

## **BAB II. PERANCANGAN INFORMASI MENGENAI ABDOEL MOEIS MELALUI MEDIA BUKU ILUSTRASI**

### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Pahlawan Nasional**

Seseorang yang memiliki perjuangan melawan penjajahan di daerah kemudian mati, seseorang yang mati dalam membela negaranya, dan seseorang yang membuat prestasi dan karya kepahlawanan yang berpengaruh untuk rakyatnya baik dalam pembangunan atau kemajuan bangsanya adalah seseorang yang diberi gelar sebagai pahlawan nasional (Fatin 2018).

Pahlawan merupakan sebuah simbol perjuangan atas mereka yang berjasa dalam memperjuangkan sesuatu dan rela berkorban untuk mencapai hal tersebut demi banyak orang demi negara.

Berdasarkan perincian direktorat Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan, dan Restorasi Sosial (K2KRS) gelar pahlawan pertama diberikan kepada Abdoel Moeis. Penghargaan tersimpul mengacu pada Keppres 217/1957 tentang pahlawan kemerdekaan Nasional dan Keppres 241/1958 tentang cara Penetapan Pahlawan Kemerdekaan Nasional.

#### **II.2.2 Pahlawan Perintis Kemerdekaan**

Sebelum munculnya UU 20/2009 pahlawan memiliki beberapa kategori hingga pada akhirnya gelar pahlawan hanya pahlawan nasional saja. Kategori gelar pahlawan yang tergolongkan sebagai berikut:

- Pahlawan Perintis Kemerdekaan
- Pahlawan Kemerdekaan Nasional
- Pahlawan Proklamator
- Pahlawan Kebangkitan Nasional
- Pahlawan Revolusi
- Pahlawan Ampera

Pahlawan perintis kemerdekaan adalah gelar yang diberikan oleh negara kepada mereka yang berjuang sebelum kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. dalam gerakan kemerdekaan nasional (Erianto 2020).

Nama-nama pahlawan yang tertulis sebagai pahlawan perintis kemerdekaan antara lain adalah Jenderal Soedirman, Hasyim Asyari, Pangeran Diponegoro, Ki Hajar Dewantara, Bung Tomo, Sutan Sjahrir, R.A. Kartini, Pattimura, Tjoet Nyak Dien, Raden Dewi Sartika, Sultan Hasanuddin, Tan Malaka, Martha Christina Tiahahu, Mohammad Hatta, Soekarno, Agus Salim, dan Abdoel Moeis juga merupakan pahlawan yang diakui dalam kategori pahlawan perintis kemerdekaan pada tahun 1959.

### **II.2.3 Sastra Indonesia**

Sastra merupakan sebuah cara berekspresi melalui karya tulisan atau lisan yang didasari oleh pemikiran, pendapat, pengalaman hingga perasaan. Sebuah karya sastra bisa berbentuk imajinatif, reflektif, kenyataan, dan data asli yang dikemas estetik secara bahasa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sumardjo & Saini (1997) yaitu bahwa sastra merupakan ekspresi kepribadian manusia yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, nafsu, keyakinan dalam bentuk gambaran tertentu yang menciptakan daya tarik melalui bahasa.

Menurut Yanuarti (2022) sastra adalah unsur yang penting dalam sebuah bahasa memegang *historynya* sendiri, menyimpan hal yang berkaitan dengan kata, kalimat, serta tulisan-tulisan yang dikenal sebagai sebuah karya sastra.

Karya sastra memiliki perkembangan di Indonesia, dalam perkembangan tersebut karya sastra dibagi menjadi beberapa periode. Periode sastra bertujuan untuk memperlihatkan ciri khas suatu karya di setiap angkatannya. Selain itu periodisasi ini penting seperti yang dijelaskan oleh Rosida (2011) adalah untuk para sastrawan dapat menghayati sifat-sifat karya sastra di setiap periode atau angkatan. Sehingga para sastrawan baru dapat menciptakan karya sastra selalu yang berbeda dari karya sastra yang telah ada, baik dalam ekspresi seni, konsep, struktur estetikanya, bidang masalahnya, pandangan hidup, filsafat, pemikiran dan perasaannya.

Periode perkembangan sastra di Indonesia yang secara umum diketahui masyarakat terbagi menjadi beberapa periode/angkatan, yaitu:

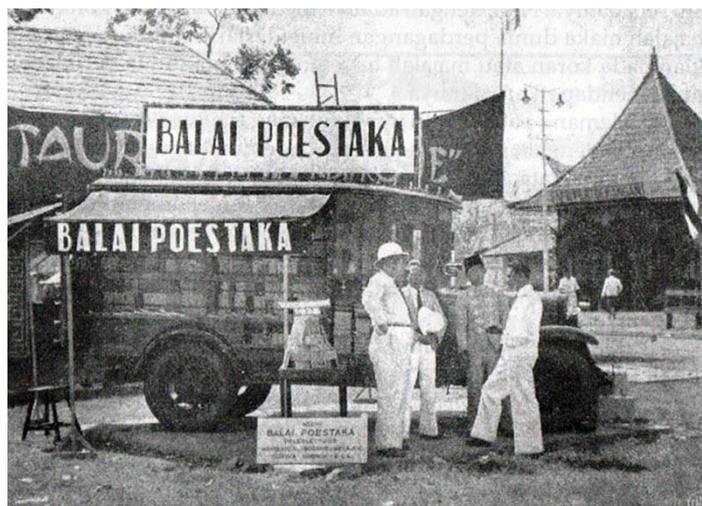
1. Angkatan Sastra Indonesia Lama
2. Angkatan Balai Pustaka
3. Angkatan Pujangga Baru
4. Angkatan 1945
5. Angkatan 1950
6. Angkatan 1966
7. Angkatan 2000

#### **II.2.4 Sejarah Sastra Era Balai Pustaka**

Angkatan Balai Pustaka berada pada periode tahun 1920. Berdasarkan perjalanannya, karya – karya sastra yang berada di Angkatan ini menunjukkan adanya tokoh-tokoh sastra budaya Sumatera dan Minangkabau.

Pada mulanya Angkatan periode 1920 ini dipelopori oleh Penerbit “Balai Pustaka” pada tahun 1920-1950. Karya yang dapat ditemukan pada periode ini terdiri dari prosa, puisi yang menggantikan syair, pantun, gurindam, dan hikayat.

Pada masa itu Balai Pustaka didirikan untuk mengekang pengaruh jahat pembacaan sastra Melayu rendah yang vulgar dan barbar, dipandang sebagai suatu misi politik. Balai Pustaka menerbitkan karya dalam tiga bahasa yaitu Melayu, Jawa, dan Sunda; dan sampai batas tertentu di Bali, Batak, dan Madura (Agtika 2018)



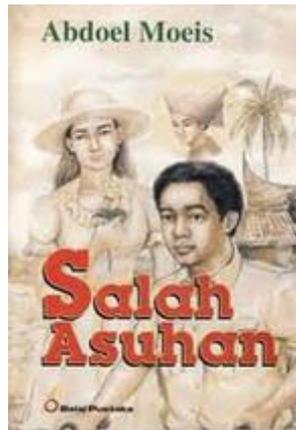
Gambar II.1 Balai Pustaka

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/karakteristik-karya-sastra-indonesia-tiap-angkatan.jpg>

Proses Modernisasi karya-karya terjadi pada Angkatan Balai Pustaka, karya-karya yang tercipta tidak lagi terpaut oleh budaya-budaya melayu yang kental. Pada masa ini memperlihatkan bahwa karya sastra yang sebelumnya menggunakan bahasa daerah, kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia sebagai ungkapan bangga berbahasa Indonesia.

Menurut Teeuw (1980) tahun 1920 ialah tahun lahirnya sastra Indonesia modern dimana saat itu para pemuda Indonesia mengungkapkan perasaan dan pendapat masyarakat setempat dalam bentuk sastra yang berbeda dari bentuk sastra lain sebelumnya.

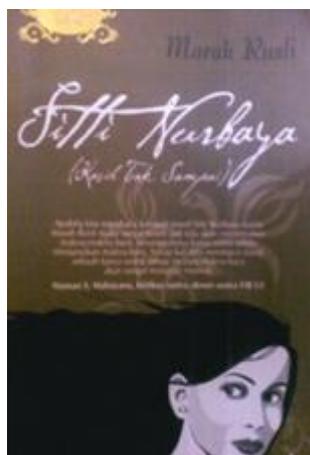
Terdapat beberapa karya terpenting pada periode ini, salah satu yang dianggap paling penting pada periode ini adalah Novel Salah Asuhan salah satu puncak romansa di era Balai Pustaka, serta novel Siti Nurbaya. Novel ini diterbitkan di Malaysia bahkan menjadi buku bacaan di sekolah-sekolah Malaysia. Novel Salah Asuhan telah diadaptasi menjadi film. Film ini adalah Salah Asuhan dan disutradarai oleh Asrul Sani. Ternyata, novel ini juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.



Gambar II.2 Novel Salah Asuhan

Sumber: [http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Salah\\_Asuhan.png](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Salah_Asuhan.png)

Hans Teeuw mengomentari buku ini yang menjadi daya tarik buku ini adakah tema dan bagaimana cara penulis menceritakan tema tersebut. Tema yang diangkat mengenai permasalahan diskriminasi ras yang sangat *merepresentasikan* masanya (Ensiklopedia Sastra Indonesia).



Gambar II.3 Novel Sitti Nurbaya

Sumber: [http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sitti\\_Nurbaya.png](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Sitti_Nurbaya.png)

Teeuw (1980) menyatakan bahwa Novel Sitti Nurbaya merupakan novel pertama yang menjadi model ketika berhadapan dengan konflik budaya. Meskipun buku ini memiliki terlalu banyak moral dan gambaran yang sangat sentimental, ceritanya lebih menarik bagi pembaca yang berpikir dan menghargai romansa menurut standar Barat

## II.2 Data Objek

### II.2.1 Biografi Abdoel Moeis



Gambar II.4 Abdoel Moeis

Sumber: <https://niadilova.wordpress.com/2015/09/28/minang-saisuak-236-abdoel-moeis-penentang-peraturan-pajak-kolonial/.jpg>

Abdoel Moeis merupakan seorang dengan darah Minang, tepatnya dilahirkan di Nagari Sungai Puar, sebelah tenggara Bukittinggi, Sumatera Barat pada tanggal 3 Juli 1883. Abdoel Moeis telah dilahirkan dan dididik oleh sosok yang sangat hebat, ayahnya adalah Soetan Soeleiman, seorang pemimpin ke-III di Kelarasan Sungai Puar. Ayahanda Abdoel Moeis merupakan sosok yang dikenal sebagai seorang pemberani dan pandai berbicara melebihi pemimpin lainnya di Luhak. Abdoel Moeis adalah sosok yang sangat dicintai masyarakatnya karena selalu membela kepentingannya. Hajjah Djoeriah adalah ibu yang melahirkan Abdoel Moeis yang merupakan cicit dari Raden Mas Sujana, Hamengku Buono I.

Awalnya Abdoel Moeis diharapkan untuk menjadi seorang dokter rakyat. Sehingga pada umur 16 tahun setelah melalui masa mengenyam pendidikan di sekolah sebagai siswa, Abdoel Moeis dikirimkan ke pulau Jawa untuk melanjutkan studinya ke sekolah kedokteran yaitu *School tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* (STOVIA), sebagai mahasiswa kedokteran.

Dalam 4 tahun menempuh pendidikan di STOVIA, Abdoel Moeis mengalami kegagalan yang mengharuskannya keluar dari STOVIA yaitu saat dirinya jatuh pingsan ketika praktikum karena tak kuasa melihat darah, tanda bahwa kelemahannya membuat cita – cita menjadi dokter harus diurungkan.

Kegagalan tidak menutup pintu sukses lainnya, “tak semua harapan berbentuk seperti apa yang diinginkan!” pesan yang disampaikan di umur 20 tahun, bercermin dari kegagalannya. Abdoel Moeis bangkit dan mencoba beberapa pekerjaan. Abdoel Moeis menjadi insan pers di beberapa surat kabar yaitu editor, penulis, wartawan, dan pemimpin redaksi.

Sosok Abdoel Moeis sebagai kepala keluarga adalah seorang bapak yang sangat penyayang dan sangat mementingkan keluarga, tidak hanya itu bahkan hingga akhir hayatnya. Abdoel Moeis menjunjung tinggi anak-anaknya sebagai manusia yang sudah sepatutnya dihargai, dihormati, didengar pendapatnya, dilindungi harga dirinya dalam keadaan apapun.

Seperti yang dikatakan salah satu cucu dari Abdoel Moeis, Agusti, dalam wawancara Abdoel Moeis merupakan sosok yang selalu memikirkan keluarganya, bahkan ketika Abdoel Moeis berpindah-pindah kota untuk kepentingannya, Abdoel Moeis selalu membawa seluruh keluarga kemanapun ia pergi, Abdoel Moeis tidak pernah meninggalkan satu anakpun (Agusti, komunikasi pribadi 4 Februari 2022).

Abdoel Moeis merupakan sosok yang sangat bertanggung jawab terhadap keluarganya, sosok yang benar-benar pahlawan bagi anak dan istrinya, Abdoel Moeis berhasil menanamkan perasaan diri spesial dan pantas dihargai kepada seluruh anaknya.

Abdoel Moeis menjalani masa tuanya di Bandung dengan menulis, menerjemah, dan membimbing anak-anaknya yang belasan orang. Sebagai seorang sastrawan yang memulai dunia sastranya dengan menulis Salah Asuhan, di Wanaraja, Abdoel Moeis di kemudian hari dikenal sebagai sastrawan termasyhur dari Angkatan Pujangga Baru. Ada tiga belas buah buku karyanya, antara lain: Pertemuan Jodoh, Daman Brandal Anak Gudang, Robert Anak Surapati, Sabai Nan Aluih dan Contoh Surat Menyurat. Selain itu, Abdoel Moeis menerjemahkan beberapa buku, antara

lain: Sebatang Kara, Pangeran Kornel, Tom Sawyer, Suku Mohawk Tumpas, dan Cut Nyak Dien (Karangan Szekely Lulofs), Menuju Kemerdekaan (diterjemahkan dari karya D.M.G Koch, Om de Vrijheid).

### **Menjadi wartawan**

Abdoel Moeis mengawali karirnya di surat kabar “Bintang Hindia” di kota Bandung sebagai editor, tugasnya menerjemahkan naskah-naskah edisi Belanda. Pada tahun 1910 ketika berusia 27 tahun Abdoel Moeis pindah ke surat kabar berbahasa Belanda “De Preanger Bode” sebagai kepala/korektor merangkap asisten percetakan. Abdoel Moeis mengulang kejadian sebelumnya, meninggalkan dan bergabung di berbagai surat kabar dengan alasan yang berbeda. Hingga pada puncak karir Abdoel Moeis sebagai wartawan yaitu di Harian “Neratja” dimana ia berusaha sepenuhnya untuk mengobarkan semangat pribumi melalui tulisannya, pada saat itu rakyat pribumi sedang melawan kolonialisme dan diskriminasi.

Berikut adalah tulisan Abdoel Moeis yang bertajuk “Perasaan Tjinta Pada Bangsa dan Tanah Air, Nasionalisme” yang dimuat di Neratja edisi 16 Oktober 1916:

*“Selama bumiputra tanah Hindia belum mempunyai kebangsaan dan tanah air sejati, maka perasaan cinta pada tanah air dan bangsa itu harus dibangun dalam kalbu bumiputra itu. Sebab suatu bangsa yang tidak mempunyai perasaan itu tidak akan maju, malah mundur, jika ia kurang-kurang teguh berdiri pada batu tapakannya.”*

*“Hindia buat anak Hindia!”* adalah kata yang ditegaskan dan berkali-kali diteriakkan di harian Neratja. Abdoel Moeis membakar rasa kebangsaan bumiputera. Kemerdekaan Hindia hanyalah yang menjadi fokus utama perjuangannya meski harus dihadapi tuntutan yang berbahaya.

### **Sastrawan Indonesia Utama**

Setelah masa menjadi seorang insan pers telah usai, Abdoel Moeis menjadi pengarang. Dalam karya-karya yang Abdoel Moeis telah buat, terselip cerita mengenai masalah diskriminasi sosial dan rasial sama seperti yang pernah dihadapi. Karya-karya Abdoel Moeis adalah Salah Asuhan (1928), Pertemuan Jodoh (1933), Surapati (1950), Robert Anak Surapati (1953). Karyanya merupakan karya yang turut menentukan arah perkembangan sastra Indonesia.

Salah satu karya Abdoel Moeis yaitu berjudul Salah Asuhan menjadi sangat terkenal hingga diterjemahkan menjadi beberapa bahasa dikarenakan karyanya merupakan cerminan zamannya yang diakui banyak orang, dan dimanca negara. (Agusti, komunikasi pribadi 4 Februari 2022).

Salah Asuhan merupakan karya menimbulkan rasa yang khas, di satu pihak, tentang bagaimana seorang anak manusia yang tumbuh dari Minang bisa menanggalkan ‘keyakinannya’ sebagai bumi putra, mirip dengan penolakan seorang penganut agama yang pindah keyakinan, walaupun novel ini tidak berkisah tentang pemalingan ke keyakinan lain. (Ferdinal dkk). Novel ini sering dianggap dan dikaitkan dengan tonggak sastra Indonesia modern oleh kritikus dan peneliti sejarah sastra Indonesia modern terkait kelebihan fiksi ini pada masanya, yaitu karena kematangan imajinasi sang pengarang, gaya dan corak bahasanya yang lebih maju dalam ekspresi bahasa.

Salah Asuhan berhasil mengantarkan Abdoel Moeis mendapatkan piagam Anugerah Seni pada tahun 1959 dan mendapatkan gelar sebagai sastrawan Indonesia Utama sejajar dengan Prof. Dr. Hamka, Nur Sutan Iskandar, Rustam Efendi dan Marah Rusli.

### **Harapan Memperbaiki Bangsa**

Keinginan untuk mendirikan Sekolah Teknik Tinggi di Hindia Belanda, sebenarnya sudah menjadi pemikiran elite Bumiputera dan sementara pengusaha dan industriawan Belanda di Hindia sebelum 1917. Misalnya dalam Doenia Bergerak No. 18 (1914) sudah muncul tulisan berjudul “Pendapatan hal Techniche Hooge School di Hindia”. Soewardi Soerjaningrat yang ketika itu (1917) masih di Nederland gencar sekali mendukung pendirian Sekolah Tinggi Teknik itu. Ada sebuah komite yang dibentuk karna saat itu orang ramai membicarakan masalah pertahanan Indonesia, komite yang diberi nama “Indie Weerbar” itu menuntut kepada pemerintah Belanda supaya memperkuat pertahanan, kemudian masalah tersebut tidak dapat diselesaikan di Indonesia. Sehingga Indonesia mengirim 3 orang utusan ke Belanda, salah satu diantaranya adalah Abdoel Moeis. Pada setiap kesempatannya bertemu Pemerintah Belanda Abdoel Moeis selalu mengajukan impiannya untuk membangun sekolah teknik di Indonesia dengan memberi tahu

bahwa keuntungan dari didirikan sekolah ini akan berpengaruh juga terhadap Belanda.

Akhirnya sekolah yang diimpikannya berdiri di Kota Bandung dengan nama *Technische Hogeschool* (THS) (Berbagi Tahu 2020). *Technische Hogeschool* (THS) resmi dibuka pada tanggal 3 juli 1924, kemudian THS diserahkan kepada Hindia Belanda oleh *Koninklijk Instituut Voor Hoger Technisch Onderwijs in Ned.Indie*. Pada masa penjajahan Jepang, THS diubah namanya menjadi “Bandung Kogyo Daigaku” (BKD), dan masa kemerdekaan Indonesia menjadi “Sekolah Tinggi Teknik” (STT) Bandung. Setelah mengalami beberapa perubahan nama, pada tanggal 2 Maret 1959 hingga kini dikenal dengan nama Institut Teknologi Bandung (ITB) yang diresmikan oleh presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno.

Menurut salah satu sumber, lokasi THS yang sekarang disebut sebagai Institut Teknologi Bandung itu usulan Abdoel Moeis. Konon pembangunan gedung THS, agaknya tidak terlepas dari usulan Abdoel Moeis. Atap gedung yang disebut Aula Barat, berbentuk seperti atap rumah Karo Batak dan Rumah Gadang Minangkabau.

Walau namanya tidak tertulis dalam sejarah sebagai pencetus lahirnya ITB, tetapi nyatanya jejak Abdoel Moeis tidak pernah terhapuskan dari perguruan tinggi tersebut.

Harapan Abdoel Moeis untuk memperbaiki bangsanya berhasil, dari perguruan tinggi yang dicetuskan kini berdiri kokoh dan telah melahirkan pemimpin-pemimpin bangsa yang diakui bangsa lainnya di dunia.

### **Pahlawan Nasional Indonesia**

Abdoel Moeis sempat aktif terlibat di Sarekat Islam, tugas Abdoel Moeis berkeliling dari daerah demi daerah, kota demi kota, dan pulau demi pulau untuk mempropagandakan Sarekat Islam. Bersama tokoh lainnya Abdoel Moeis memberi pengertian mengenai politik kepada masyarakat yang masih buta politik. Sama seperti ayahanda, kala itu dikenal sebagai sosok yang sangat membela kepentingan rakyat kecil. Dalam kunjungan ke daerah-daerah kecil, Abdoel Moeis membangkitkan semangat para pemudanya.

Abdoel Moeis menyampaikan sebuah orasi yang didalamnya berharap agar masyarakat bisa mengikuti bangsa Amerika yang kendatipun bukan bangsa yang lahir dari asal-usul yang sama namun mereka bisa bangga dengan bendera dan lagu kebangsaannya. Indonesia tidak merasakan hal yang sama saat itu, karena bendera Hindia adalah bendera Belanda, dan pribumi tidak memiliki lagu kebangsaan.

*“jadi patutlah kita mencari jalan lain buat membangunkan percintaan itu kepada bangsa dan tanah air. Salah satu daripada jalan itu, menyertai jalan-jalan yang lain, diturut oleh segala perkumpulan-perkumpulan bumiputera, timbangan saya adalah ilmu.”*

Abdoel Moeis telah berhasil mengajak, mendorong, dan mengobarkan semangat bangsanya untuk meraih kemerdekaannya sendiri, membentuk negaranya sendiri yang digagas bersama tokoh lainnya, yang kelak bernama Indonesia. Untuk mengenang jasa-jasa Abdoel Moeis, telah diputuskan melalui surat keputusan Presiden Republik Indonesia No. 218, tahun 1959 tanggal 30 Agustus, Abdoel Moeis resmi dikukuhkan oleh Presiden RI, Ir. Soekarno menjadi Pahlawan Nasional. Abdoel Moeis diakui sebagai pahlawan perintis kemerdekaan nomor 1 di Indonesia yang dicatat dalam data pahlawan Indonesia. Untuk tanah Minangkabau, Abdoel Moeis diangkat sebagai pahlawan no. 2 setelah tokoh yang diidolakan, Tuanku Imam Bonjol.

Dihari wafat Abdoel Moeis, pada 17 Juni 1959, Gubernur Mashudi pada saat itu memberikan penghormatan dengan mengubah nama Jalan Pungkur menjadi Jln. Abdoel Moeis. Selain itu pemerintah memberikan gelar Pahlawan Nasional dengan Bintang Mahaputra kelas III, dan memutuskan untuk mencantumkan namanya sebagai nama jalan di semua Ibukota daerah tingkat I di seluruh Indonesia. Hari Sastra Indonesia ditetapkan pada tanggal 3 Juli 1883 yaitu tanggal kelahiran Abdoel Moeis.

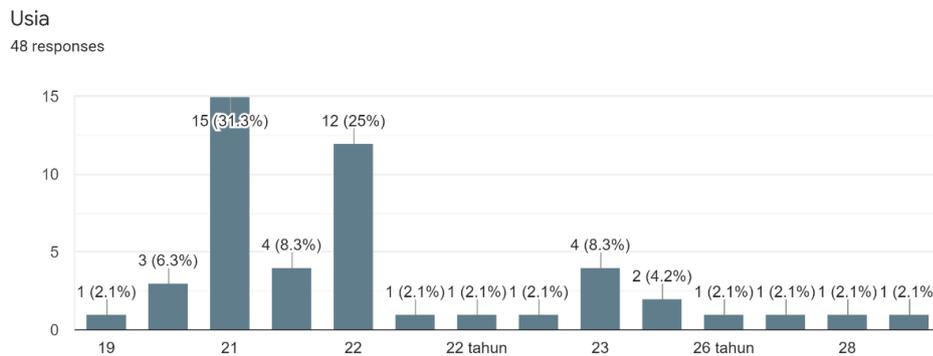
## **II.3 Analisis Permasalahan**

### **II.3.1 Kuesioner**

Menurut Kurniawan (2021) kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang terdiri atas pertanyaan – pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden, kuesioner dapat diartikan sebagai wawancara secara tertulis. Kuesioner

yang telah disebar digunakan sebagai pengumpulan data mengenai pengetahuan masyarakat akan sejarah pahlawan khususnya Abdoel Moeis. Kuesioner disebar ke masyarakat umum khususnya kota Bandung, juga kota – kota besar lainnya pada bulan Januari 2022 dan berhasil mengumpulkan sebanyak 48 responden dengan rincian:

- Usia: - 19 tahun sebanyak 1 orang
- 20 tahun sebanyak 3 orang
- 21 tahun sebanyak 19 orang
- 22 tahun sebanyak 3 orang
- 23 tahun sebanyak 6 orang
- 26 tahun sebanyak 1 orang
- 27 tahun sebanyak 1 orang
- 28 tahun sebanyak 1 orang
- 29 tahun sebanyak 1 orang

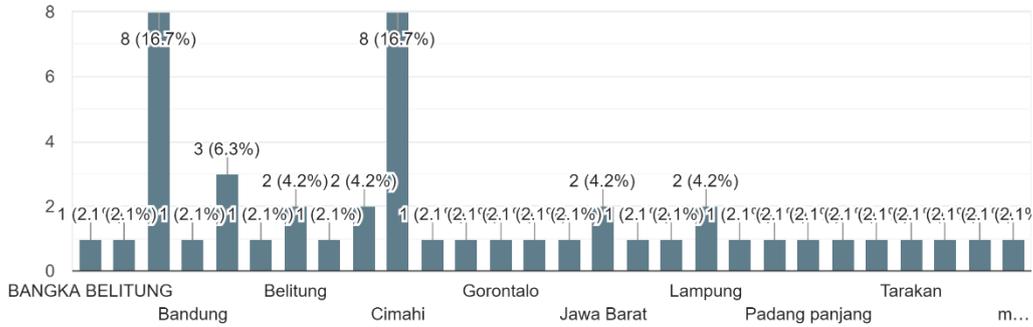


Gambar II.5 Grafik Usia Responden  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

- Asal Daerah: - Bandung
- Belitung
- Bangka Belitung
- Cimahi
- Gorontalo
- Lampung
- Padang Panjang

- Tarakan
- Malang

Asal Daerah  
48 responses

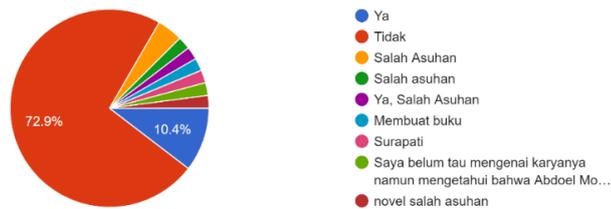


Gambar II.6 Grafik Asal Daerah Responden  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Kemudian kuesioner yang telah disebar memiliki beberapa pertanyaan yang menghasilkan jawaban responden dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pertanyaan pertama

Abdoel Moeis pernah membuat suatu karya, apakah anda tahu salah satu karya beliau? jika ya sebutkan.  
48 responses

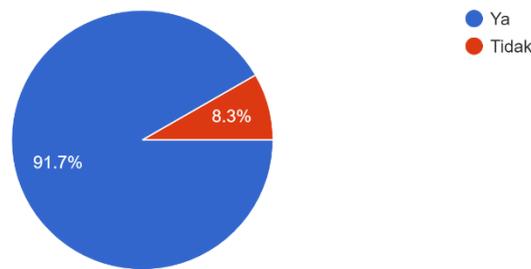


Gambar II.7 Pertanyaan 1  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang sudah disebar, sebanyak 35 orang dari 48 responden dengan persentase 72,9% orang tidak mengetahui sosok Abdoel Moeis, dari 35 orang yang mengetahui sosok Abdoel Moeis tersebut, 6 orang yang menjawab dengan benar karya Abdoel Moeis, 2 orang hanya mengetahui Abdoel Moeis sebagai apa yang dikerjakannya, dan sisanya hanya mengetahui sosok Abdoel Moeis tanpa mengetahui karyanya.

- Pertanyaan kedua

Apakah anda pernah membaca atau mencari informasi terkait sejarah?  
48 responses



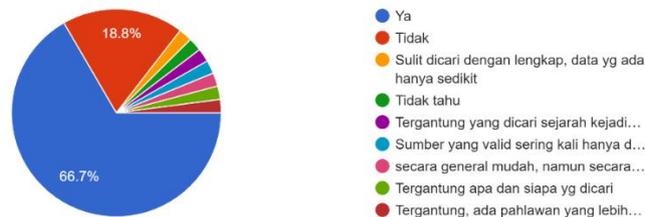
Gambar II.8 Pertanyaan 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Sebanyak 44 orang dengan persentase 91,7% tertarik dan pernah membaca informasi tentang sejarah, sisa 4 orang lainnya menjawab tidak.

- Pertanyaan ketiga

Menurut anda, apakah informasi mengenai sejarah pahlawan mudah dicari atau tidak?  
48 responses



Gambar II.9 Pertanyaan 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Informasi mengenai sejarah pahlawan menurut 66,7% responden menjawab mudah dicari, namun sisa responden lainnya berpendapat sulit dicari secara detail, masih banyak pahlawan yang kurang sering diangkat, dan sumber dari buku lebih *valid* dibandingkan di internet. Dapat disimpulkan yaitu informasi mengenai sejarah mudah ditemukan, namun tergantung informasi mengenai siapa, masih banyak informasi mengenai sejarah pahlawan yang kurang diketahui secara detail.

- **Pertanyaan keempat**

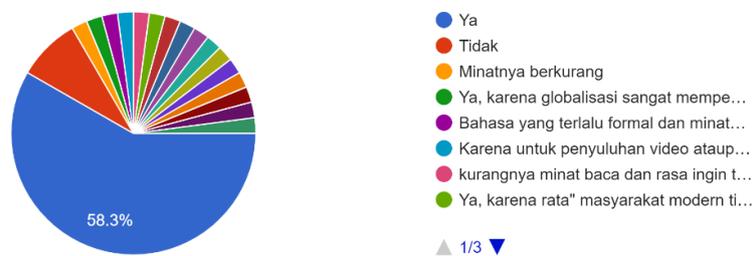


Gambar II.10 Pertanyaan 3  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Sebanyak 45 orang atau 93,8% responden menjawab informasi yang didapatkan mengenai sejarah yaitu internet.

- **Pertanyaan kelima**

Apakah anda setuju bahwa saat ini kisah tentang sejarah pahlawan kurang banyak diminati di masyarakat ? sertakan alasan anda  
48 responses



Gambar II.11 Pertanyaan 4  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Sebanyak 44 orang dari 48 responden setuju bahwa saat ini informasi mengenai sejarah pahlawan kurang banyak diminati di masyarakat, diikuti berbagai macam alasan masing – masing responden yang dapat disimpulkan bahwa di masa ini banyak generasi muda menganggap sejarah merupakan suatu hal yang membosankan dan tidak menarik untuk diketahui lebih dalam hal dengan alasan, ada bidang yang lebih menarik/masyarakat sudah menemukan bidang yang

menarik, pengemasan informasi mengenai sejarah yang membosankan dan kurang menarik.

- Pertanyaan kelima

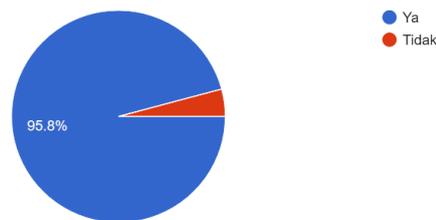


Gambar II.12 Pertanyaan 5  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dapat disimpulkan dari dominan responden yang menjawab pertanyaan mengenai alasan sejarah kurang diminati yaitu sajian informasi yang kurang menarik, sulit ditemukan, dan membosankan.

- Pertanyaan keenam

Menurut anda, apakah informasi yang dilengkapi dengan visual efektif untuk menarik minat baca seseorang?  
48 responses



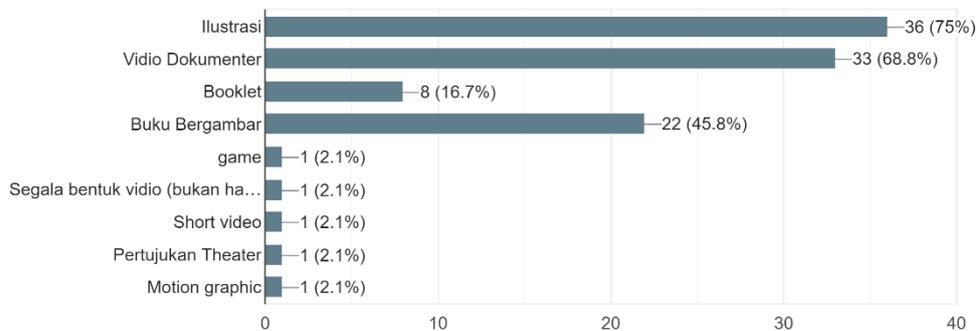
Gambar II.13 Pertanyaan 6  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Sebanyak 95.8% atau 46 dari 48 banyaknya responden setuju bahwa suatu informasi efektif apabila dilengkapi dengan visual untuk menarik minat baca seseorang.

- **Pertanyaan ketujuh**

Bentuk visual seperti apa yang menurut anda lebih menarik untuk menyampaikan informasi tentang sejarah ?

48 responses



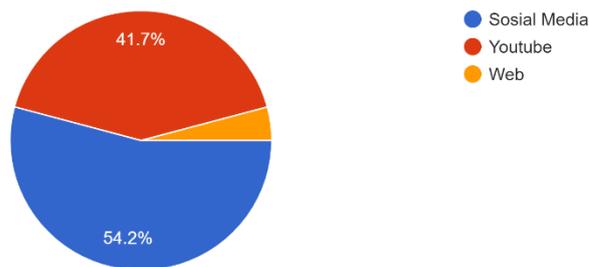
Gambar II.14 Pertanyaan 7  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dapat disimpulkan bahwa bentuk visual yang paling menarik untuk digunakan dalam penyampaian informasi tentang sejarah adalah ilustrasi yang juga mencakup booklet dan buku bergambar.

- **Pertanyaan kedelapan**

Menurut anda media apa yang cocok digunakan untuk menyebarkan informasi terkait sejarah?

48 responses



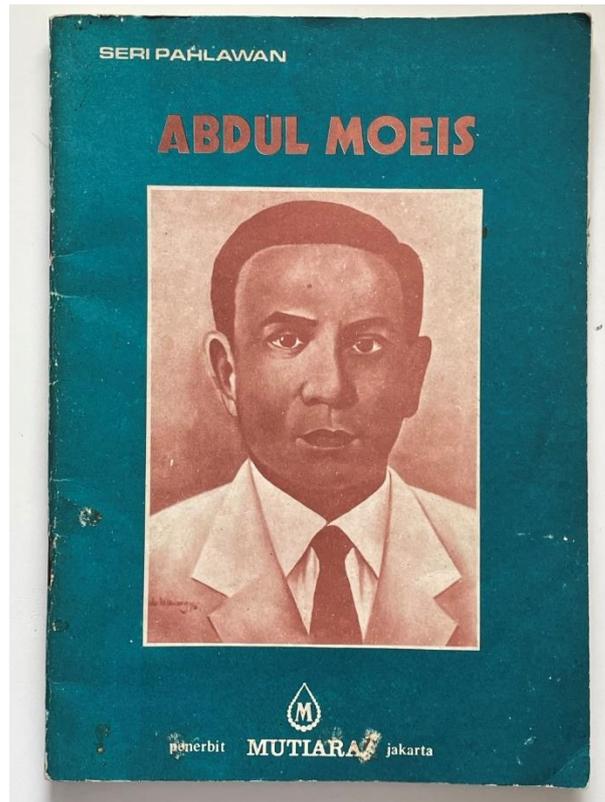
Gambar II.15 Pertanyaan 8  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dapat disimpulkan bahwa media online sangat cocok dan efektif untuk membantu penyebaran informasi terkait sejarah, dengan 54,2% responden menjawab sosial media, 41,7% menjawab Youtube, dan 4,2% menjawab web.

### **II.3.2 Media yang Sudah Ada**

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang berarti perantara atau pengantar (Gerlach & Ely 1980). Berdasarkan analisa melalui internet dan pencarian langsung terdapat media sebelumnya yang sudah tersedia yang membahas mengenai Abdoel Moeis, buku tersebut adalah buku rancangan Mirza Nur B yang diterbitkan pada tahun 1979, sayangnya buku ini eksistensi dimasyarakat kurang dikarenakan buku ini sulit ditemukan dan statusnya tidak diperdagangkan berdasarkan *wikisource*. Dalam 58 halaman yang dituliskan, buku ini menjelaskan mengenai kisah perjalanan Abdoel Moeis, dari mulai dilahirkan, sosok orang tua yang membesarkan Abdoel Moeis, perjalanan sekolah yang dilalui, masa – masa memulai karir sebagai insan pers, wartawan hingga sastrawan, apasaja yang pernah dideritanya semasa hidup, kehidupan berkeluarga Abdoel Moeis, hingga akhir hayat Abdoel Moeis dan ditetapkannya sebagai pahlawan Nasional nomor satu di Indonesia.

Di saat ini, sangat sedikit kemungkinan untuk mendapatkan buku ini, karena sudah tidak ada cetakan yang terbaru atau sudah tidak produksi lagi, adapun situs *e commerce* yang menjual buku ini dengan kondisi bekas dan stok terbatas. Penulis sendiri mendapatkan buku ini dari dokumen penyimpanan keluarga, sehingga eksistensi buku ini dimasyarakat kurang terlihat.



Gambar II.15 Buku Seri Pahlawan Abdoel Moeis  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Adapun media yang bersifatnya pribadi atau yang hanya dimiliki oleh keluarga. Buku ini tidak diperjual belikan, adanya buku ini agar tertulis sebagai informasi untuk keluarga. Buku ini ditulis oleh anak ke 6 Abdoel Moeis yaitu Siti Kentjana Moeis pada tahun 2010. Buku ini berisikan kisah perjalanan perjuangan Abdoel Moeis, yang isinya kurang lebih sama dari media buku yang sebelumnya namun bedanya buku ini dituliskan dari yang dialami langsung oleh anaknya. Selain itu yang membedakan dari media sebelumnya terdapat bagaimana sosok Abdoel Moeis menjadi inspirator dan pahlawan bagi anak – anaknya, apa yang Abdoel Moeis tanamkan dan ajarkan untuk ke 11 anaknya, dan pada halaman akhir terdapat catatan daftar nama anak, cucu, cicit di tahun 2010.



Gambar II.16 Buku Kisah Singkat Abdoel Moeis  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

#### II.4 Resume

Abdoel Moeis merupakan pahlawan intelektual yang diberi gelar sebagai pahlawan nasional pertama Indonesia yang di sahkan pada tanggal 30 Agustus 1959. Abdoel Moeis, orang dengan darah Minang ini merupakan pahlawan yang bergerak dibidang sastra dan politik.

Abdoel Moeis dikenal sebagai seseorang yang membela rakyat kecil, bentuk kepeduliannya yaitu sering melakukan berbagai kunjungan ke daerah untuk membantu membela dan mengobarkan semangat para pemuda agar sama-sama meraih kemerdekaan. Karena kemerdekaan merupakan salah satu impian terbesar Abdoel Moeis, dan pemuda merupakan harapan bangsa.

Melalui orasi dan tulisannya ia telah mendidik, mengajak, mendorong, mengobarkan semangat bangsanya untuk meraih kemerdekaannya sendiri, membentuk negaranya sendiri, yang digagas bersama tokoh lainnya, yang kelak bernama Indonesia.

Abdoel Moeis adalah seorang inspirator bagi pejuang-pejuang di generasi selanjutnya, agar mau, mampu tegak berdiri, memperjuangkan apa yang diyakininya: Hindia untuk Hindia. Tulisan dan orasinya berhasil membangkitkan perasaan bahwa sebagai manusia, bangsa Indonesia memiliki hasrat yang sama : ingin dihargai, dihormati hak-haknya.

Abdoel Moeis berhasil memperbaiki nasib bangsanya, sekolah tehnik yang Abdoel Moeis cetuskan pada tahun 1917 dihadapan Ratu Wilhelmina kini berdiri kokoh dan megah, menghasilkan pemimpin-pemimpin bangsa yang diakui bangsa lainnya di dunia. Saat ini terkenal dengan nama ITB.

Meski mencapai banyak keberhasilan, Abdoel Moeis selama masa hidupnya sering kali mengalami banyak lika-liku, difitnah, keterpurukan, diabaikan, diskriminasi rasial, dan merasa gagal akan segala harapan yang ia bangun. Dalam karyanya, Abdoel Moeis menguraikan dengan jujur masalah diskriminasi rasial dan sosial seperti yang pernah Abdoel Moeis hadapi. Dari karya Abdoel Moeis yang berjudul ‘Salah Asuhan’ berhasil mengantarkan Abdoel Moeis kepada gelar sastrawan Indonesia utama.

*“Wees niet bang, alles komt terecht!”*

Jangan takut, segala sesuatu akan beres! Bekerja keraslah! Yakinlah dengan niat baik, dan harapan kita.

Berdasarkan hasil survey yang sudah disebar menunjukkan bahwa banyak yang belum mengenal sosok Abdoel Moeis, hanya sedikit yang mengetahui karya-karya Abdoel Moeis. Masyarakat menilai bahwa kini informasi mengenai sejarah pahlawan khususnya Abdoel Moeis kurang menarik untuk diketahui lebih dalam salah satu penyebabnya ialah media penyampaiannya, informasi yang sulit diakses dan ditemukan, dan bahasan yang membosankan.

## **II.5 Solusi Perancangan**

Solusi dari perancangan yang akan dibuat yaitu menyediakan media informasi yang menarik mengenai sejarah pahlawan Abdoel Moeis melalui buku ilustrasi agar dapat menarik minat baca masyarakat terkait kisah sejarah yang dianggap membosankan.